
MENINGKATKAN PENGAWASAN MANAJEMEN, MEMINIMALISASI SELISIH STOK BARANG PADA PT. PANCA PACKINDO MAKMUR DALAM MENGOPTIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL

Anik Yuesti^{1,*}, Putu Risma Dewi²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: anikyuesti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu program Universitas Mahasaraswati sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian mahasiswa terhadap perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa tentang kondisi perusahaan secara langsung dan juga untuk membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab mahasiswa selama melaksanakan kegiatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengawasan manajemen dan meminimalisasi selisih stok barang dalam pengoptimalan pengendalian internal. Program kerja yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan ini adalah membuat SOP terkait penagihan sales, menyediakan alat pendeteksi uang palsu, dan menyediakan alat scan barang di gudang. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di PT. Panca Packindo Makmur yang beralatkan di Jalan Kebo Iwa Utara No.98A, Padangsambian Kaja, Denpasar Barat, Bali. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu perusahaan/instansi dalam meningkatkan sistem kerjanya dan mengoptimalkan pengendalian internal.

Kata Kunci: Pengawasan Manajemen, Selisih Stok, Pengendalian Internal.

ANALISIS SITUASI

PT. Panca Packindo Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi plastik, kertas nasi, dan karet yang berpusat di Jakarta dan Sidoarjo. Beralamatkan di Jalan Kebo Iwa Utara No. 98A, Padangsambian Kaja, Denpasar Barat, Bali.

Distributor merupakan orang atau badan yang bertugas mendistribusikan barang atau dagangan. Awalnya kata distributor ini berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *distribute*. Jika dijabarkan lebih rinci, pengertian distributor akan mengarah pada inti tugas yang dilakukan. Pertama, pihak yang membeli barang dari produsen atau pabrik dan kemudian menjualnya kembali ke perusahaan ritel. Kedua, pihak yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan atau menyalurkan barang dari produsen ke perusahaan ritel. Jadi dua tugas utama distributor adalah membeli kemudian menyalurkan.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22/M-DAG/PER/3/2016 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang dalam pasal 1 Angka 8 mendefinisikan distributor sebagai pelaku usaha distribusi yang bertindak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen

atau *supplier* atau *importir* berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.

Dilihat dari tugas sebuah distributor yaitu mendistribusikan atau menyalurkan barang atau dagangan kepada perusahaan ritel atau customer dengan perjanjian tertentu, maka hal tersebut tidak lepas dari yang namanya piutang (tagihan) dan uang yang didapat dari pembayaran customer.

Menurut Soemarso (2004: 338), yang dimaksud dengan piutang adalah sebuah bentuk kelonggaran pembayaran yang diberikan oleh perusahaan saat proses penjualan produk. Kelonggaran ini berupa waktu pembayaran yang harus dilunasi dikemudian hari.

Perlunya pengawasan yang baik dan ketelitian pada pengecekan faktur penjualan juga salah satu faktor penting yang harus dilakukan, karena dibanyak perusahaan distribusi dimana faktur atau piutang tersebut sering dipermainkan atau disalahgunakan untuk kepentingan pribadi oleh sales maupun collector. Selain itu, penerimaan uang dari pembayaran atau pelunasan faktur yang dilakukan oleh customer juga harus mendapat perhatian khusus, dikarenakan beberapa customer yang membayar menggunakan uang palsu.

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi sebuah bisnis, terutama yang berhubungan dengan penyediaan barang atau produk, persediaan adalah hal utama. Persediaan dapat juga dikatakan sebagai jumlah atau stok produk yang dimiliki perusahaan. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada konsumen untuk meraih keuntungan. Dalam mendistribusikan barang kepada konsumen juga harus sesuai dengan prosedur dan juga ketelitian agar barang yang akan dikirimkan kepada konsumen tidak salah dan menyebabkan selisih pada persediaan barang yang ada di gudang.

Salah satu permasalahan yang terungkap dari PT. Panca Packindo Makmur adalah kurangnya pengawasan oleh manajemen terkait faktur penjualan tersebut sehingga sales bisa menggunakan uang tagihan dari pelunasan faktur untuk kepentingan pribadinya dan ketelitian para sales dalam penerimaan pembayaran dari customer serta kurangnya ketelitian pihak gudang dalam mendistribusikan barang kepada konsumen.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah saya laksanakan, diperoleh bahwa kurangnya pengawasan manajemen terkait faktur penjualan atau tagihan menjadi celah bagi sales atau collector dalam memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan pribadinya dan itu berdampak pada kinerja perusahaan. Penerimaan pembayaran dari customer juga harus diperhatikan, karena beberapa customer menggunakan uang palsu pada saat pembayaran yang berdampak pada sales itu sendiri karna harus mengganti rugi uang tersebut. Selain itu, dalam mendistribusikan barang kepada konsumen juga harus benar, karena apabila barang yang dikirim salah maka pihak gudang akan mengalami selisih persediaan yang ada di gudang.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan solusi, yaitu:

1. Membuat SOP atau peraturan terkait penagihan yang dilakukan oleh sales
2. Menyediakan alat untuk mengecek uang palsu (mesin dan senter sinar UV)
3. Menyediakan alat yang membantu bagian gudang dalam mengurangi selisih stok (alat scan barang)

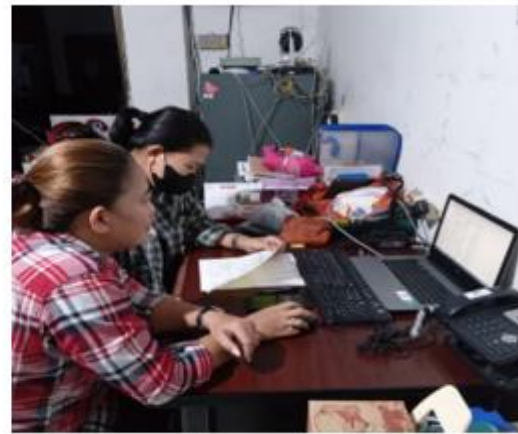
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian terkait meningkatkan pengawasan manajemen dan meminimalisasi selisih stok barang pada PT. Panca Packindo Makmur dalam mengoptimalkan pengendalian internal ini yaitu dengan memberikan edukasi terhadap karyawan PT. Panca Packindo Makmur dengan meningkatkan pengawasan manajemen dan meminimalisasi selisih stok barang di PT. Panca Packindo Makmur. Pemberian edukasi yang dilakukan di PT. Panca Packindo Makmur yaitu sebagai berikut:

1. Membuat SOP atau peraturan terkait penagihan yang dilakukan sales
Edukasi yang diberikan berupa pembuatan SOP terkait penagihan yang akan dilakukan oleh sales guna mengurangi kecurangan dan disosialisasikan kepada karyawan, dan memberikan lembar tagihan kepada sales sebagai dasar penagihan selain faktur penjualan (nota)
2. Menyediakan alat pendeteksi uang palsu
Edukasi yang diberikan berupa penyediaan alat pendeteksi uang palsu dan senter sinar UV yang diberikan kepada sales untuk pengecekan uang ditoko dan mensosialisasikan kepada karyawan perusahaan.
3. Menyediakan alat scan barang
Edukasi yang diberikan berupa penyediaan alat scan barang di gudang guna mengurangi selisih barang di gudang dan mensosialisasikan kepada karyawan perusahaan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan pengawasan manajemen, dan meminimalisasi selisih stok barang pada PT. Panca Packindo Makmur dalam mengoptimalkan pengendalian internal telah berhasil disempurnakan dengan pembuatan SOP atau peraturan dan memberikan lembar tagihan 3 rangkap kepada sales, menerapkan pengecekan dengan alat pendeteksi uang palsu dan menggunakan senter sinar UV untuk pengecekan uang di toko serta menggunakan alat scan barang di gudang.



Gambar 1. Membuat SOP terkait penagihan sales



Gambar 2. Menggunakan alat pendeteksi uang palsu



Gambar 3. Menggunakan alat scan barang

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengawasan manajemen, dan meminimalisasi selisih stok barang pada PT. Panca Packindo Makmur dalam mengoptimalkan pengendalian internal telah berhasil dilakukan melalui kegiatan pembuatan SOP terkait penagihan sales, penggunaan alat pendeteksi uang palsu (mesin dan senter sinar UV), dan penggunaan alat scan barang di gudang. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini, seluruh staf yang mendukung kegiatan ini, antusiasme staf dalam mengikuti kegiatan ini, tersedia fasilitas pendukung yang memadai dalam melaksanakan kegiatan ini. Kemampuan karyawan dalam penerapan lembar tagihan, penggunaan alat pendeteksi uang palsu dan alat scan barang masih membutuhkan pengawasan, karena masih ada yang kurang disiplin serta kurangnya pemahaman menggunakan alat pendeteksi uang palsu dan alat scan barang.

Perlu ditingkatkan lagi pengawasan dalam hal tagihan dan stok barang, serta ketelitian dalam hal penerimaan uang dari pelanggan.

Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengaruh yang baik peningkatan system kerja di PT. Panca Packindo Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2020) 'Pencegahan dan Pemberantasan Uang Rupiah Palsu'. Available at: <https://www.bi.go.id/id/rupiah/pencegahan-rupiah-palsu/Default.aspx>
- BFI (2022) 'Piutang adalah: Definisi, Jenis, Contoh, dan Perbedaannya dengan Hutang' Available at: <https://www.bfi.co.id/>